

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Sistem keselamatan pasien meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko, pelaporan serta analisis insiden, dan penerapan solusi untuk meminimalkan terjadinya kesalahan. Penerapan keselamatan pasien bertujuan untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan berorientasi pada kebutuhan pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Keselamatan pasien menjadi indikator penting dalam mutu pelayanan rumah sakit karena berkaitan langsung dengan kualitas asuhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Perawat sebagai pemberi asuhan langsung memiliki peran strategis dalam menjaga keselamatan pasien melalui kepatuhan terhadap standar praktik keperawatan dan prosedur yang telah ditetapkan. Kegagalan dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien dapat meningkatkan risiko kejadian tidak diharapkan (*adverse event*) (Nursalam, 2020).

2.2. Konsep Mutu Pelayanan

Medication error adalah kejadian yang dapat dicegah dan berpotensi menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien. Kesalahan ini dapat terjadi pada berbagai tahap, mulai dari peresepan, transkripsi, penyiapan, hingga pemberian obat kepada pasien. Medication error sering kali disebabkan oleh faktor sistem, lingkungan kerja, serta faktor manusia seperti kelelahan dan kurangnya konsentrasi (WHO, 2016).

Dalam praktik keperawatan, medication error dapat berdampak serius terhadap keselamatan pasien, termasuk memperpanjang lama rawat, meningkatkan biaya perawatan, dan menurunkan kepercayaan pasien terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pencegahan medication error menjadi tanggung jawab bersama, khususnya perawat yang berperan langsung dalam proses pemberian obat (Potter & Perry, 2021).

2.3. Prinsip Enam Benar Pemberian Obat

Prinsip enam benar pemberian obat merupakan pedoman dasar dalam praktik keperawatan untuk menjamin keamanan pasien. Prinsip tersebut meliputi benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar cara, dan benar dokumentasi. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat dan meningkatkan keselamatan pasien (Potter & Perry, 2021).

Ketepatan identifikasi pasien merupakan aspek utama dalam prinsip enam benar. Identifikasi yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan serius, seperti pemberian obat kepada pasien yang salah. Oleh karena itu, perawat perlu menggunakan alat bantu yang mendukung proses identifikasi, salah satunya melalui sistem pelabelan yang jelas dan konsisten pada kotak obat pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

2.4. Identitas Pasien

Identifikasi pasien adalah proses memastikan bahwa pelayanan kesehatan diberikan kepada individu yang tepat sesuai dengan identitasnya. Identifikasi pasien yang benar biasanya melibatkan penggunaan minimal dua identitas, seperti nama pasien dan nomor rekam medis. Penggunaan satu identitas saja, seperti nomor bed, tidak dianjurkan karena dapat berubah dan berpotensi menimbulkan kesalahan (WHO, 2016).

Kegagalan dalam identifikasi pasien sering menjadi penyebab utama kejadian keselamatan pasien, termasuk medication error. Oleh karena itu, fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menerapkan sistem identifikasi pasien yang standar dan konsisten guna menjamin keamanan dalam setiap tindakan keperawatan dan medis (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

2.5. Label Identitas pada Kotak Obat

Label identitas pada kotak obat merupakan media visual yang berfungsi untuk menyampaikan informasi penting terkait kepemilikan obat pasien. Informasi pada label, seperti nama pasien, nomor rekam medis, dan lokasi perawatan, berperan penting dalam membantu perawat melakukan verifikasi sebelum pemberian obat sehingga dapat

mencegah terjadinya kesalahan atau pertukaran obat antar pasien (*Hammoudi et al., 2021*).

Penggunaan label identitas yang tidak lengkap, misalnya hanya mencantumkan nomor bed, dapat meningkatkan risiko kesalahan pemberian obat. Hal ini disebabkan nomor bed bersifat tidak permanen dan dapat berubah akibat perpindahan pasien atau penyesuaian ruang perawatan. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pelabelan obat yang jelas dan konsisten merupakan bagian penting dari strategi keselamatan pasien untuk menurunkan kejadian *medication error* (*Alghamdi et al., 2021*).

2.6. Efektivitas Penggunaan Label

Efektivitas penggunaan label identitas dapat dimaknai sebagai kemampuan sistem pelabelan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mendukung ketepatan pemberian obat serta mencegah terjadinya *medication error*. Sistem pelabelan yang efektif ditandai dengan informasi yang mudah dibaca, konsisten, dan diterapkan secara berkelanjutan oleh seluruh tenaga keperawatan dalam praktik sehari-hari (*Härkänen et al., 2021*).

Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan label identitas pada kotak obat perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem tersebut mendukung praktik keperawatan yang aman. Temuan dari proses evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perbaikan kebijakan maupun prosedur kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di ruang rawat inap (*Alomari et al., 2021*).

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Pratiwi et al. (2022)	Evaluasi Penerapan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat oleh Perawat	Deskriptif observasional	Ditemukan ketidaksesuaian penerapan enam benar akibat sistem pelabelan	Relevan dengan evaluasi efektivitas label identitas dalam mendukung enam benar

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
				yang belum standar	
2	Hidayat & Nurhayati (2023)	Efektivitas Sistem Identifikasi Pasien terhadap Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap	Kuantitatif, analitik	Penggunaan satu identitas seperti nomor bed dinilai tidak efektif dan berisiko menimbulkan kesalahan	Sejalan dengan kondisi di Ruang Semeru yang hanya menggunakan nomor bed
3	Sari et al. (2024)	Pengaruh Standarisasi Label Kotak Obat terhadap Pencegahan Medication Error	Pre-eksperimental	Terjadi penurunan kejadian medication error setelah penerapan label identitas lengkap	Menjadi dasar pembanding efektivitas penggunaan label identitas
4	Putri & Wibowo (2025)	Analisis Manajemen Obat Pasien terhadap Keselamatan Pasien di Rumah Sakit	Kualitatif	Sistem manajemen obat yang tidak terstandar meningkatkan risiko kesalahan pemberian obat	Menguatkan pentingnya evaluasi sistem pelabelan kotak obat

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa sistem identifikasi pasien yang tidak lengkap, termasuk penggunaan nomor bed sebagai satu-satunya identitas, berkontribusi terhadap meningkatnya risiko medication error. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan label identitas yang lengkap dan standar pada kotak obat pasien berperan penting dalam mendukung keselamatan pasien. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas penggunaan label identitas pada kotak obat dengan kondisi identitas minimal, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.